

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dewasa ini tidak hanya meliputi pengetahuan tetapi juga usaha untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara Indonesia yang bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, pemerintah telah menetapkan undang-undang No.22 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah yang menjadi penentu *output* sumber daya manusia. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik cenderung pada pencapaian target materi kurikulum.

Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dan siswa mendengar serta mencatat apa yang dikatakan atau ditulis oleh guru. Akibatnya siswa kurang berminat dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian suasana pembelajaran tidak kondusif sehingga tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk berusaha memahami materi pelajaran tersebut.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan “ *queen and servant of science* ”. Hal ini karena matematika merupakan suatu sarana pikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Mengingat pentingnya matematika maka perlu adanya penguasaan yang baik terhadap bidang studi matematika, namun kenyataan yang kita hadapi dan menjadi kesan umum, bahwa matematika adalah matapelajaran yang sulit untuk dipelajari apalagi dipelajari secara tuntas.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Atambua terlihat bahwa 90% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Yang menjadi masalah adalah mengapa prestasi belajar matematika untuk sub pokok bahasan himpunan pada siswa SMP Negeri 1 Atambua belum mencapai hasil yang maksimal? Setelah ditelusuri lebih mendalam maka salah satu faktor utama yang penyebabnya terletak pada proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya duduk diam, dengar dan mencatat. Oleh karena itu, siswa kurang berperan aktif.

Strategi pembelajaran *Inquiring minds want to know* merupakan strategi pembelajaran aktif yang membangkitkan minat belajar siswa dengan cara meminta peserta didik untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang materi yang dipaparkan. Dengan memberikan pertanyaan atau soal yang menarik namun tidak langsung diberi cara penyelesaiannya akan memicu peserta didik untuk menafsirkan jawaban dengan teman (diskusi). Strategi ini menciptakan pola belajar aktif karena merangsang peserta didik untuk belajar menemukan jawaban.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SUB POKOK BAHASAN HIMPUNAN PADA SISWA YANG DIAJAR MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW* DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 ATAMBUA TAHUN AJARAN 2014/2015”.

## **B. Ramusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika sub pokok bahasan himpunan pada siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Atambua 2014/2015?”

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan prestasi belajar matematika sub pokok bahasan himpunan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Atambua Tahun Ajaran 2014/2015.

### **D. Asumsi dan Keterbatasan**

#### 1. Asumsi

- a. Kemampuan atau kecakapan siswa – siswi kelas VII bervariasi.
- b. Siswa kelas sampel mengerjakan tes yang diberikan secara individual sehingga hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar masing – masing siswa.

#### 2. Keterbatasan

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada pengajaran sub pokok bahasan himpunan.
- b. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dapat di terima sejauh mana asumsi di atas berlaku.

## E. Batasan Istilah

Agar tidak salah tafsir terhadap judul penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. Perbedaan adalah selisih dua nilai atau lebih dari suatu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana.
2. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.
3. Strategi pembelajaran *Inquiring minds want to know* merupakan teknik sederhana yang membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topic atau pertanyaan.
4. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru dan calon guru
  - a. Agar dapat menggunakan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* untuk meningkatkan prestasi belajar.
  - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika.
2. Bagi siswa
  - a. Siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif, menyenangkan dan tidak monoton.